

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN
DIRI SISWA TUNAGRAHITA SMA DI SLB YAPENAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh

Gelar Sarjana 1 (S1) dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Disusun oleh:

Yudi Setiawan
NIM 11220054

Dosen Pembimbing:

Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP. 19580213 198903 1 001

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1608/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita SMA
di SLB Yapenas**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yudi Setiawan
NIM/Jurusan : 11220054/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 1 Agustus 2017
Nilai Munaqasyah : 86 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Abror Sodik, M.Si.

NIP 19580213 198903 1 001

Penguji II,

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP 19750427 200801 1 008

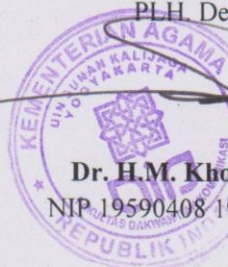
Penguji III,

Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 24 Agustus 2017

PLH Dekan,



Dr. H.M. Kholili, M.St.

NIP 19590408 198503 1 005

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yudi Setiawan
NIM : 11220054
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita SMA Di SLB Yapenas.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

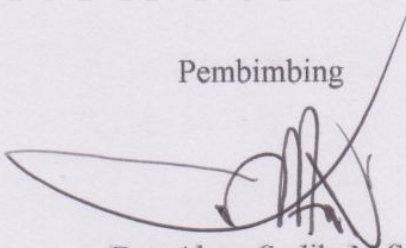
Yogyakarta, 17 Juli 2017

Mengetahui
Ketua Program Studi



A. Sa'id Hasan Basri, S. Psi., M. Si
NIP. 19730127 200801 1 008

Pembimbing



Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP. 19580213 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yudi Setiawan
NIM : 11220054
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita SMA di SLB Yapenas.” adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 17 Juli 2017



Menyatakan,

Yudi
Yudi Setiawan
11220054

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada ayahanda tercinta Rakhedi dan ibunda terkasih Sarilah, trimakasih atas doa dan kasih sayang yang tiada batas.



MOTTO

إِنَّمَا الْعُسْرُ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.¹

(QS Al-Alam Nasyrah : 6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 1073.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah menuntun umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Drs. Yudian, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si. selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si. selaku sekretaris Prodi

Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Drs. Abror Sodik, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing, memberi nasehat serta masukan bagi penulisan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa membagi ilmunya selama ini.
6. Bapak Muhardi, S.Pd selaku kepala sekolah SLB Yapenas, Yogyakarta.
7. Ibu Widiyanti selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta, yang selalu membantu memberikan informasi guna kelengkapan penyusunan skripsi ini.
8. Guru, karyawan dan siswa SLB Yapenas Yogyakarta, yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak, Ibu dan kakakku serta semua keluarga yang tak bisa kusebut satu per satu, terima kasih untuk doa, kasih sayang dan dukungannya.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu membantu, memberikan dukungan dan hiburan, Amin Nugroho, Andi Tea, Nuryo Handoko, Yauman Fadil, Alfin Unyil, Bos Duloh, Iwan Rudi, Yanu, Ali, bung Habibi terimakasih untuk doa dan dukungannya.
11. Teman-teman BKI 2011 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah.
12. Teman-teman PPL MTS N Lab UIN, Sulis, Nispi, Ai, Desi, Lutfa terima kasih dukungannya.

13. Teman-teman KKN Potronalan, Dirham, Viki, Adnin, Melin, Nita, Feti, Lula terima kasih dukungannya.

14. Semua pihak yang telah berjasa bagi penulis, Mas Larry dan Mas Sergey CEO Google, Mas Stan Shin CEO Acer, Mas Masashi Kisimoto, *arigatou*.

Akhir kata, penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun dari setiap pembaca, penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 17 Juni 2017

Penulis

Yudi Setiawan

11220054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

YUDI SETIAWAN (11220054), Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita SMA di SLB Yapenas. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang skripsi ini bahwa siswa tunagrahita memiliki keterbatasan IQ yang rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan intelektualnya maka dari itu pendidikan siswa tunagrahita lebih difokuskan pada pengembangan pada potensi yang dimiliki siswa tunagrahita tersebut. Dengan berfokus pada pengembangan diri diharapkan siswa tunagrahita mampu menemukan potensi dan mengasahnya sehingga dapat menjadi bekal dalam dunia kerja dan bermasyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing pada siswa tunagrahita SLB Yapenas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil tempat di SLB Yapenas Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pengembangan diri siswa tunagrahita SLB Yapenas meliputi bina diri, bina keagamaan dan bina kreatifitas.

Kata kunci : Pengembangan Diri, Siswa Tunagrahita.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik.....	13
H. Metode Penelitian.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SLB YAPENAS YOGYAKARTA	38
A. Profil SLB Yapenas	38

B. Profil Bimbingan dan Konseling SLB Yapenas	39
C. Gambaran Keadaan Guru SLB Yapenas	47
D. Gambaran Peserta Didik SLB Yapenas	49
E. Sarana dan Prasarana	52

BAB III BENTUK-BENTUK LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI

SLB YAPENAS YOGYAKARTA Konseling SLB	55
A. Bina Diri	55
B. Bina Keagamaan	62
C. Bina Kreatifitas	66

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	76
C. Kata Penutup	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita SMA di SLB Yapenas”, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan dan Konseling

Kata layanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara melayani atau suatu cara yang disepakati oleh seseorang dalam melayani orang lain.¹

Bimbingan secara bahasa berarti menunjukkan, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, mengadakan menginstruksikan, memberi saran, dan mengatur. Sedangkan secara istilah bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²

¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern Inggris Pers, 1991), hlm. 8.

² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989), hlm. 4.

Sedangkan konseling secara bahasa berasal dari kata *counsel* yang berarti menasehati atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*. Jadi kata *counseling* dapat diartikan pemberian anjuran kepada seseorang secara *face to face*.³ Kemudian secara istilah konseling adalah proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasi sendiri.⁴

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan layanan bimbingan dan konseling di sini adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing dalam pengembangan diri siswa tunagrahita.

2. Pengembangan Diri

Pengembangan diri diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang sampai pada tahap kemandirian mengenai suatu perilaku tertentu.⁵

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pengembangan diri di sini adalah usaha dalam pembentukan sikap dan perilaku terhadap siswa tunagrahita setingkat Sekolah Menengah Atas melalui ketrampilan tata boga, tata busana dan kayu.

³ Tidjan SU, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: UPP IKIP, 1993), hlm. 7.

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 100.

⁵ Thohari Mustofa, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta : Rineka Cipta 2005), hlm. 5.

3. Siswa Tunagrahita SMA

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar sampai menengah atas) pelajar.⁶

Sedangkan tunagrahita sering juga disebut dengan keterbelakangan mental (fetardasi mental). Tunagrahita atau cacat mental adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual (IQ) dan keterampilan di bawah rata-rata teman seusianya.⁷

Sedangkan siswa tunagrahita SMA yang dimaksud di sini adalah siswa yang memiliki kemampuan intelektual (IQ) dan ketrampilan di bawah rata-rata teman seusianya dan sedang menuntut ilmu di SMA yang duduk di kelas X, XI dan XII di SLB Yapenas.

4. SLB Yapenas

SLB Yapenas adalah suatu lembaga pendidikan sekolah luar biasa setingkat SLTA di bawah Yayasan Pendidikan Nasional yang beralamat di Jalan Sepakbola, Nglaren, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan pengertian istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita SMA di SLB Yapenas adalah suatu penelitian tentang bentuk-bentuk pemberian

⁶ Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1077.

⁷ Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 105.

bantuan yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam membantu mengembangkan diri melalui bina diri, bina keagamaan dan bina kreatifitas bagi siswa setingkat SMA yang duduk di kelas XII di SLB Yapenas Jl. Sepakbola, Nglaren, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Secara kodrati manusia dilahirkan dalam keadaan yang lemah. Karena kelemahan tersebut semua manusia memerlukan bantuan dan kasih sayang sepenuhnya dalam masa pertumbuhannya. Termasuk dalam mengurus anak, anak adalah anugerah dari Allah SWT, untuk itu anak tidak boleh disia-siakan serta harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya, terlebih lagi bagi anak yang mengalami gangguan yang menghambat perkembangannya, maka kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan adalah mutlak dan jauh lebih besar dari pada anak normal.

Peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan, agar orang tua mampu menjadi batu pijak perkembangan mental anak. Hal ini senada dengan pandangan aliran empirisme dalam doktrin “tabula rasa” yang menyatakan bahwa perkembangan manusia itu semata-mata tergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya, sedangkan bakat dan pembawaan sejak lahir dianggap tidak ada pengaruhnya.⁸

⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, cet I, 1997), hlm. 9.

Dalam masalah pendidikan anak ini, kita tidak boleh membedakan antara anak yang normal perkembangan jasmani dan rohaninya, dengan anak yang mengalami kekurangan fisik, seperti anak yang mengalami kelemahan mental atau yang sering disebut dengan tunagrahita.

Karakter dan kepribadian, nilai dan norma serta pengetahuan anak dibantu oleh keluarga, karena itu segala perlakuan terhadap anak adalah manifestasi atau cerminan dari situasi keluarga yang kondusif akan memberikan kesempatan pada anak yang tumbuh dan berkembang ke arah suatu kepribadian yang harmonis dan matang sebagaimana yang kita harapkan.⁹

Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhannya, yaitu organis-psikologis, antara lain makan, minum dan oksigen serta memenuhi kebutuhan psikis, yaitu kasih sayang, rasa aman dan rasa akan percaya diri.¹⁰

Anak tunagrahita pada umumnya mengalami hambatan perkembangan psikologis karenanya kemampuan kemandirian pada anak tunagrahita lebih lamban dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya, maka pengembangan diri mutlak diperlukan lebih serius sehingga perkembangannya menjadi lebih baik.

Anak tunagrahita memiliki keterbelakangan mental dan sulit mengembangkan potensi dirinya dibandingkan anak-anak pada umumnya.

⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), hlm. 6.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 16.

Oleh karena itu kebutuhan layanan dan bimbingan konseling yang berfokus pada anak tunagrahita menjadi sesuatu hal yang penting. Bentuk pelayanan yang berbeda dan mampu memahami kekurangan yang dialami anak-anak tunagrahita diharapkan bisa mengatasi permasalahan yang dialami olehnya.

Anak tunagrahita juga memiliki hak yang sama untuk mengeyam pendidikan. Tidak sepatutnya mereka dikucilkan, mereka berhak mendapatkan layanan pendidikan, dimana mereka mendapat fasilitas yang dapat mendukung proses pengembangan dirinya, dengan adanya wadah pendidikan tersebut potensi pada diri anak tunagrahita bisa dikembangkan agar bisa terlihat dan bisa menjadi pegangan mereka ketika sudah selesai sekolah dan bisa mendapat pekerjaan tanpa harus bergantung pada orang lain.

Islam mengajarkan, apapun masalahnya harus tetap menghadapinya dan merubahnya. Seperti yang tercantum dalam Q.S Ar-Rad ayat 11 :

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka sendiri yang merubahnya. (Q.S Ar-Rad : 11).¹¹

Dalam ayat tersebut membuktikan bahwa dalam kehidupan beragama juga dikenal dengan istilah motivasi, bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum, melainkan kaum itu sendiri yang berusaha merubah keadaanya dengan berusaha yang didasari motivasi dan semangat.

¹¹ Hasbi Ash-Shidiqi, *AL-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara Restu), hlm. 670.

Anak tunagrahita dengan kecerdasan yang rendah memerlukan bantuan dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Sesuai ayat di atas, sebagai seorang konselor Islam atau pembimbing hendaknya mampu memberikan motivasi, membantu mengembangkan ketrampilan dengan langkah-langkah yang kreatif terhadap anak tunagrahita.

Di sinilah para guru pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita. Guru adalah pendidik sekaligus sebagai orang tua kedua bagi anak tunagrahita di sekolah untuk membantu mengembangkan potensi diri anak tunagrahita.

Salah satu lembaga yang menangani anak tunagrahita adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) Yapenas Yogyakarta. Di dalam lembaga ini pun terdapat layanan bimbingan dan konseling yang dirancang untuk dapat menstimulus anak-anak tunagrahita dalam mengembangkan potensi dirinya serta meningkatkan kualitas hidupnya. Pada SLB Yapenas Yogyakarta ternyata anak-anak tunagrahita memiliki tingkat kemandirian dalam kehidupan, perekonomian, kesadaran kebersihan diri, kesehatan badan serta sikap percaya diri.

Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang layanan-layanan bimbingan konseling yang diterapkan di SLB tersebut sehingga mampu menciptakan konsep pengembangan diri pada anak tunagrahita.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah :

Bagaimana bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa tunagrahita SMA di SLB Yapenas Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru konselor dalam pengembangan diri bagi siswa tunagrahita SMA di SLB Yapenas Jl. Sepakbola, Nglaren, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah keilmuan bimbingan dan konseling Islam dalam kaitannya dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam memberikan layanan pengembangan diri terhadap siswa tunagrahita serta dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para guru maupun pembimbing sebagai rujukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pengembangan diri kepada siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) khususnya siswa Tunagrahita. Sedangkan bagi masyarakat dan lingkungan secara umum, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi pada masyarakat sehingga dapat memperlakukan anak yang terbelakang mental sebagaimana mestinya, sehingga dapat membantu terbentuknya pengembangan diri mereka.

F. Kajian Pustaka

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian ilmiah, diharapkan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat terjawab secara komperhensif semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan masalah yang sama. Namun setelah dilakukan penelusuran terkait judul penelitian ini, maka peneliti menemukan beberapa penelitian dan literatur yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi Nandi Warnandi berjudul “Metode Pembelajaran Pengembangan Diri dalam Upaya Mengembangkan Potensi Anak Tunalaras”. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut yaitu model pengembangan diri untuk anak tunalaras adalah model keteladanan.

Dengan model keteladanan, model pengembangan diri bagi anak tunalaras dirasa lebih efektif. Contoh model keteladanan dalam penelitian tersebut yaitu dengan memperhatikan tokoh sebagai model keteladanan bagi siswa. Dengan cara seperti itu, hal tersebut akan merangsang pola pikir, sikap serta tingkah laku anak. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan.¹² dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pengembangan diri dengan model keteladanan, sedangkan dalam penelitian penulis yaitu termasuk ke dalam penelitian lapangan, dimana untuk mengetahui bentuk pengembangan diri yang sudah dilaksanakan di lokasi penelitian.

2. Skripsi Titik Dwi Jayanti berjudul “Pengembangan Diri Siswa SMP IT Alam Nuru Islam Yogyakarta”. Hasil penelitian ini yaitu bentuk pengembangan diri di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ada 3, yaitu bentuk pelayanan binmbingan dan konseling, kegiatan ekstra kulikuler, dan pembiasaan. Penelitian ini dilakukan di sekolah umum berbasis Islam, yaitu di SMP IT Alam Nurul Islam.¹³ Lokasi dalam penelitian yaitu sekolah normal yang memiliki basis Islam, sedangkan penelitian penulis lokasi penelitian di sekolah khusus yaitu SLB.
3. Skripsi Gresika Voor Tegar berjudul “Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa SMK N 2 Pengasih”. Hasil penelitian

¹² Nandi Warnandi, *Metode Pembelajaran Pengembangan Diri dalam Upaya Mengembangkan Potensi Anak Tunalaras*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (Tidak Diterbitkan)

¹³ Titik Dwi Jayanti, *Pengembangan Diri Siswa SMP IT Alam Nuru Islam Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yoagyakarta, 2012)

dalam skripsi tersebut yaitu perancangan program pengembangan diri secara keseluruhan sudah mengikuti standar yang dikeluarkan Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas tahun 2007, yaitu melalui layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan program pengembangan diri secara keseluruhan di SMK N 2 Pengasih mempunyai kecenderungan dalam kategori sangat baik. Serta pelaksanaan program pengembangan diri melalui pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler termasuk kedalam kategori baik. Adapun subyek dari penelitian ini yaitu siswa yang mengikuti jenjang pendidikan SMK.¹⁴ dalam penelitian penulis yang menjadi subyek penelitian yaitu siswa di SMA SLB Yapenas, ketegori siswa tunagrahita.

4. Skripsi Jaliludin Alfauri berjudul “Pelaksanaa Program Pengambangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Seni Baca Al-Quran dan Nasyid di MAN Tempel, Sleman, Yogyakarta”.¹⁵ Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pengembangan diri dengan menekankan mengetahui nilai-nilai pengembangan diri apa saja yang terdapat di dalamnya.
5. Skripsi Musrifah berjudul “Metode Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita di SLB-G Daya Ananda Purwomartani Kalsan

¹⁴ Gresika Voor Tegar, *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa SMK N 2 Pengasih*, Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. (Tidak Diterbitkan)

¹⁵ Jalaludian Alfauri, *Pelaksanaa Program Pengambangan Diridalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Seni Baca Al-Quran dan Nasyid di MAN Tempel, Sleman, Yogyakarta*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

Sleman”¹⁶ Penelitian ini membahas tentang metode bimbingan dalam membentuk kemandirian siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang dipakai oleh guru dalam membentuk kemandirian siswa tunagrahita dapat tercermin dalam proses awal pelaksanaan belajar mengajar, yaitu melalui rancangan materi dan metode yang didasari kreatifitas guru sehingga dapat melatih siswa untuk mengetahui berbagai kebutuhan, tugas dan kewajibannya. Selain itu guru juga memberikan contoh perilaku mandiri dalam keseharain, memberikan arahan, latihan dan bimbingan kepada siswa tunagrahita.

Dari kelima tinjauan skripsi di atas membahas tentang pengembangan diri akan tetapi dalam skripsi ini penulis akan mengkaji tentang layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan pengembangan diri khususnya pada anak tunagrahita. Sejauh ini penulis belum menemukan skripsi yang membahas tentang “Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita SMA di SLB Yapenas, oleh sebab itu penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan.

¹⁶ Musrifah, *Metode Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunadaksa di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalsan sleman*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk memahami diri (*Self Understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*Self Accptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*Self Realization*) sesuai dengan lingkungan, baik keluarga sekolah, maupun masyarakat, dan bantuan ini diberikan oleh orang yang memiliki keahlian dalam pengalaman khususnya dalam bidangnya tersebut.¹⁷

Sedangkan pengertian bimbingan konseling di sekolah menurut Natawidjaya bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada murid dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu agar dapat menolong dirinya, menganalisis dan memecahkan agar dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembanganya dan agar dapat menolong dirinya, menganalisis dan memecahkan

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya :Usaha Nasional, 1983), hlm. 74.

masalahnya. Semua itu demi memajukan kebahagiaan hidup.¹⁸

Jadi pengertian bimbingan dan konseling yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis kepada siswa tunagrahita di SLB Yapenas Yogyakarta.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling mempunyai tugas untuk membantu kelancaran proses belajar siswa supaya dalam menghadapi masalah-masalah belajar dan penyesuaian diri serta optimalisasi potensi siswa, maka bimbingan dan konseling mempunyai tujuan seperti dikemukakan Naviyami, yaitu:

- 1) Pengembangan berbagai ketrampilan belajar siswa.
- 2) Pelaksanaan pendidikan perbaikan.
- 3) Pelaksanaan program pengayaan.
- 4) Pembimbingan pada kelompok belajar.¹⁹

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati membagi tujuan bimbingan dan konseling sekolah menjadi dua yaitu:

- 1) Tujuan Umum Program Bimbingan

Sekolah siswa memperoleh pelajaran bimbingan dan

¹⁸ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 155.

¹⁹ Naviyami, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Kholifah Fil Ardh*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 81.

konseling di sekolah maka tujuan yang hendak dicapai ialah:

- a) Agar siswa dapat memperkembangkan pengertian pemahaman diri dalam kemajuannya di sekolah.
- b) Agar siswa dapat memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu, sesuai dengan tingkat pendidikan yang diisyaratkannya.
- c) Agar siswa dapat memperkembangkan kemampuannya untuk memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggung jawab.
- d) Agar siswa dapat mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan harga diri orang lain.

2) Tujuan Khusus Program Bimbingan Konseling di Sekolah.

Hal yang ingin dicapai dalam tujuan khusus ialah:

- a) Agar para siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan di dalam memahami dirinya sendiri.
- b) Agar para siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan di dalam memahami lingkungannya, termasuk lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat yang lebih luas.
- c) Agar para siswa memiliki kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan menyalurkan potensi-potensi yang

dimilikinya dalam pendidikan dan dalam lapangan kerja.

- d) Agar para siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya.²⁰

Jadi tujuan bimbingan dan konseling yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah untuk membantu kelancaran dalam proses belajar siswa tunagrahita agar dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada di dalam diri siswa tunagrahita SLB Yapenas.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah maupun madrasah memiliki beberapa fungsi, adapun fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

- 1) Fungsi pencegahan (Preventif)

Yaitu bimbingan dan konseling berfungsi untuk

memberikan bantuan kepada siswa sebelum menghadapi masalah. Karena mencegah lebih mudah dari pada mengobati.

- 2) Fungsi pemahaman.

Yaitu pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hlm.3-4.

3) Fungsi pengentasan

Yaitu bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang memiliki masalah tersebut agar masalah tersebut dapat teratasi.

4) Fungsi pemeliharaan

Yaitu melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling memelihara dan mengembangkan segala sesuatu pada klien/siswa baik hal yang merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai siswa.

5) Fungsi penyaluran

Yaitu merupakan fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu klien/siswa menyalurkan bakat dan minatnya seperti dalam jurusan dan karirnya.

6) Fungsi penyesuaian

Yaitu merupakan fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu para siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

7) Fungsi pengembangan (*development*)

Yaitu bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada siswa agar ia mampu untuk mengembangkan diri secara optimal. Siswa dapat menyadari akan potensi yang dimiliki dan berusaha memanfaatkan potensinya tersebut dengan sungguh-sungguh.

8) Fungsi penyembuhan (*Currative*)

Yaitu bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada siswa selama atau setelah mengalami masalah yang dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.

9) Fungsi advokasi

Yaitu merupakan fungsi bimbingan dan konseling dalam rangka membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

Jadi fungsi bimbingan dan konseling yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah memberikan bantuan kepada siswa tunagrahita agar mampu mengembangkan diri secara optimal.

d. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling

Adapun bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang berupa pemberitahuan pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup.

3) Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Layanan ini berarti upaya membangkitkan siswa agar tumbuh keinginan untuk terus belajar dan juga menanamkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

4) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan bentuk pelayanan khusus berupa hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Bentuk pelayanan ini yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi adalah mengentaskan masalah konseli. Dengan demikian konseling perorangan berarti jantung hati pelayanan bimbingan secara menyeluruh.

5) Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu. Keuntungan dari bentuk layanan telah memberikan manfaat atau jasa kepada sekelompok orang.²¹ Konseling kelompok adalah layanan yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok

²¹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 45-64.

itu.²²

Jadi bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah layanan yang diberikan kepada siswa tunagrahita agar mampu mengembangkan sikap, kebiasaan yang baik serta tumbuh keinginan untuk terus belajar dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa tunagrahita tersebut.

2. Pengembangan Diri

a. Pengertian Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir.

Pengembangan diri diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang sampai pada tahap kemandirian mengenai suatu perilaku tertentu.²³

Jadi pengembangan diri yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah upaya pembentukan watak dan kepribadian siswa

²² Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) hlm. 79.

²³ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta : 2005), hlm. 5-6.

tunagrahita yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan pengembangan diri siswa tunagrahita baik pribadi, sosial, kegiatan belajar dan karir.

b. Tujuan Pengembangan Diri

Adapun tujuan dari pengembangan diri ada 2 yaitu umum dan khusus sebagai berikut:

- 1) Tujuan pengembangan diri secara umum untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan dari dalam diri dan juga lingkungan secara adaptif dan konstruktif, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.
- 2) Tujuan khusus pengembangan diri untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan memecahkan masalah dan kemandirian.²⁴

Jadi tujuan pengembangan diri yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah untuk menunjang pendidikan siswa tunagrahita dalam pengembangan diri berkaitan dengan bakat, minat, dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta : 2005), hlm.

c. Ruang Lingkup Pengembangan Diri

Ruang lingkup pengembangan diri meliputi dua komponen antara lain:

- 1) Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:
 - a) Kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.
 - b) Kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
 - c) Kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri.
 - d) Wawasan dan perencanaan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan.
- 2) Ekstra kulikuler, meliputi kegiatan
 - a) Kepramukaan.

- b) Latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, palang merah remaja.
- c) Seni, olah raga, drama.
- d) Keagamaan.²⁵

Jadi ruang lingkup pengembangan diri yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah pengembangan diri siswa tunagrahita yang meliputi potensi, bakat, minat, kehidupan sosial.

d. Bentuk layanan pengembangan diri anak tunagrahita

Bentuk layanan pengembangan diri anak tunagrahita menurut Munzayana ada 4 yaitu:

1) Pengembangan Senso Motorik

Adapun upaya menuju berfungsinya formasi integrasi dari sistematis persepsi indera (sensori) yang dikonfersikan pada gerakan yang terarah dan fungsional. Gerakan yang terarah dan fungsional merupakan output dari pengembangan sensomotorik. Gerakan itu terdiri gerak motorik kasar (Gross motor) dan gerak motorik halus (fine motor).²⁶

2) Program Bina Diri

Adalah program yang dipersiapkan agar tunagrahita mampu menolong diri sendiri. Ruang lingkup program bina diri tidak dapat terlepas dari program pembelajaran yang lainnya pada satu

²⁵ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, hlm. 6

²⁶ Munzayana, *Tunagrahita*, DEP P dan K RI, (UNS: FKIP-IP-PLB,2000), hlm. 29.

satuan pendidikan, dalam pengertian pembelajaran bina diri dapat saling berkontribusi dari pembelajaran yang lain.²⁷

3) Pengembangan Interaksi Sosial

Maksudnya dalam usaha bimbingan yang bertujuan agar anak tunagrahita dapat mengadakan komunikasi dengan lingkungan sosialnya, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.²⁸

4) Pengembangan karya

Meskipun anak mempunyai kemampuan yang terbatas mereka perlu dilatih untuk dapat berkarya, agar dapat hidup dimasyarakat. Pengembangan karya ini merupakan karya ketrampilan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.²⁹

Jadi bentuk layanan pengembangan diri yang penulis maksud dalam skripsi ini mencakup program bina diri, program bina keagamaan, dan program bina kreatifitas dalam upaya mengembangkan potensi diri siswa tunagrahita di SLB Yapenas.

e. Tahapan Pelaksanaan Pengembangan Diri

Adapun tahap dalam pelaksanaan pengembangan diri ini, sebagai berikut:

1) Menentukan prioritas perilaku yang akan dikembangkan

²⁷ *Ibid*, hlm. 30.

²⁸ *Ibid*, hlm, 31.

²⁹ *Ibid*, hlm, 31.

- 2) Mengidentifikasi tingkat kemampuan awal sesuai dengan kompetensi masing masing peserta didik.
- 3) Melakukan intervensi secara klasifikasi atau kelompok atau individual, yang prosesnya melalui tahapan berikut:
 - a) Melakukan penyegara suasana, seperti menyanyi, bercerita, tanya jawab, gerakan spontan bersama.
 - b) Menjelaskan sasaran (target) kegiatan.
 - c) Menetapkan metode kegiatan pembelajaran.
 - d) Melaksanakan proses pembelajaran.
- 4) Melakukan evaluasi efektivitas dan intervensi.
- 5) Melakukan tindak lanjut evaluasi melalui kegiatan. Misalnya konferensi kasus, wawancara, dan observasi.³⁰

Jadi tahapan pelaksanaan pengembangan diri yang penulis maksud dalam skripsi ini yaitu menentukan prioritas yang akan dikembangkan, mengidentifikasi kemampuan siswa tunagrahita, melakukan intervensi kepada siswa tunagrahita, melakukan evaluasi dan melakukan tindak lanjut melalui sebuah kegiatan.

3. Kajian tentang Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita sering juga disebut dengan keterbelakangan mental (*retardasi mental*). Tunagrahita atau cacat mental adalah mereka yang

³⁰ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, hlm. 34-35

memiliki kemampuan intelektual (IQ) dan keterampilan di bawah rata-rata teman seusianya.³¹

Menurut AAMR (*American Assosiation on Mental Retardation*) adalah keterbelakangan mental menunjukkan adanya keterbatasan dalam fungsi intelektual yang di bawah rata-rata, dimana berkaitan dengan keterbatasan pada dua atau lebih dari keterampilan adaptif seperti komunikasi, merawat diri sendiri, keterampilan social, kesehatan dan keamanan, fungsi akademis, waktu luang dan lain-lain. Keadaan ini tampak sebelum usia 18 tahun.³²

b. Sebab-sebab Tunagrahita

Penyebab tunagrahita disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam (*endogen*) maupun faktor luar (*eksogen*). Menurut waktu terjadinya ketunaan dibagi atas tiga masa, yaitu:

1) Masa Prnatal

Masa prenatal adalah masa sebelum anak dilahirkan. Jadi, selama dalam kandungan. Ada dua kemungkinan yang dapat menyebabkan kelainan pada masa ini, yaitu bersifat endogen dan eksogen. Adapun yang bersifat endogen adalah :

³¹ Nur'aeni, *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm.105.

³² Frieda Mangunsonget, *Psikologi dan Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: LPSP2 UI, 1998), hlm. 102.

- a) Berbagai macam penyakit yang diderita ibu ketika mengandung. Misalnya, penyakit *syphilis* (penyakit kelamin).
- b) Akibat berbagai obat yang diminum ibu ketika mengandung dan sesuatu hal yang dilakukan ibu untuk mengurangi rasa sakit atau penderitaan ketika hamil muda.
- c) Kelahiran bayi belum cukup umur, yang disebut kelahiran *premature*, sebab tulang-tulang yang masih sangat mudah mengalami perubahan bentuk.

Sedangkan yang bersifat eksogen ialah penyinaran dari sinar roentgen dan radiasi atom yang mengakibatkan kelainan pada bayi dalam rahim ibunya, seperti terlihat pada bayi-bayi dalam kandungan ibu ketika kota Nagasaki Jepang mengalami ledakan bom atom ditahun 1945.

2) Masa Natal

Masa natal adalah masa ketika bayi dilahirkan, kelainan

dapat timbul karena :

- a) Kekurangan zat asam dapat mengakibatkan kerusakan sel-sel otak.
- b) Pendarahan otak yang terjadi pada proses kelahiran bayi yang dirasa sulit, antara lain dengan penggunaan tang untuk membantu kelahiran si bayi.

- c) Kelahiran bayi belum cukup umur, yang disebut kelahiran *premature*, sebab tulang-tulang yang masih sangat mudah mengalami perubahan bentuk.

3) Masa Post Natal

Masa post natal ini adalah masa dimana anak yang dilahirkan normal kemudian berubah menjadi seorang penderita cacat mental. Hal ini, akibat kerusakan pada otak sehingga mengalami kemunduran kecerdasan si anak. Peristiwa itu mungkin terjadi karena kecelakaan yang dapat menyerang otak, seperti radang otak. Sifat dan kualitasnya tergantung pada besar atau kecilnya kerusakan sel otak atau bagian otak yang terkena.³³

Jadi sebab-sebab terjadinya tunagrahita yang penulis maksud dalam skripsi ini meliputi masa pranatal atau sebelum manusia dilahirkan, masa natal ketika bayi dilahirkan, dan masa post natal ketika bayi yang dilahirkan normal berubah menjadi cacat mental.

c. Ciri-ciri Tunagrahita

Ciri-ciri tunagrahita dalam kemampuannya mandiri dalam masyarakat atau peran antara lain:

1) Tunagrahita ringan

Tuna grahita ringan ingkat kecerdasan (IQ) mereka berkisar 50-70, dalam penyesuaian sosial maupun bergaul,

³³ S. A. Bratanama, *Pengantar dan Pendidikan Anak Berkelainan*, (Bandung: Pelita, 1970), hlm. 9.

mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi permanen.

2) Tunagrahita sedang

Tunagrahita sedang tingkat kecerdasan (IQ) mereka berkisar antara 30-50, mampu melakukan keterampilan mengurus diri sendiri (*self-self*), mampu mengadakan adaptasi sosial di lingkungan terdekat dan mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan atau bekerja di tempat yang terlindung (*sheltered work-shop*)

3) Tunagrahita berat

Tunagrahita berat sepanjang hidupnya selalu bergantung bantuan dan perawatan orang lain. Ada yang masih mampu dilatih mengurus diri sendiri dan berkomunikasi secara sederhana dalam batas tertentu, mereka mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) kurang dari 30.³⁴

Jadi ciri-ciri tunagrahita yang penulis maksud dalam skripsi ini dibagi menjadi 3 golongan yaitu tunagrahita ringan dengan IQ berkisar 50-70, tunagrahita sedang dengan IQ 30-50, dan tunagrahita berat dengan IQ yang kurang dari 30.

³⁴ Tamsih Udin AM dan E. Tejaningsih, *Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa SPG/SPO/KPG*, (Bandung : Epsilon Group, 1988), hlm 42-44.

4. Pandangan Islam Tentang Tunagrahita

Agama Islam sebenarnya sudah membahas tentang anak berkebutuhan khusus yaitu Q.S. An-Nuur ayat 61

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ
وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ
أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ
بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ
بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ
صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ
أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ
مُبْرَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (satu rumah) dari rumah-rumah (ini) hendaknya kamu memberi salam kepada penghuninya (yang berarti memberi salam kepada dirimu sendiri), salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.” (Q.S. An-Nuur: 61).³⁵

³⁵ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2000)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada halangan bagi masyarakat untuk bergabung bersama dengan mereka yang berkebutuhan khusus seperti pincang, buta, bisu, tuli, keterbelakangan mental ataupun sakit. Mereka berhak untuk makan bersama, berkumpul bersama layaknya masyarakat pada umumnya.

Sebab turunnya Q.S. An-Nuur ayat 61 ini adalah pada masa itu masyarakat Arab merasa jijik untuk makan bersama-sama dengan mereka yang berkebutuhan khusus, seperti pincang, buta, tuli, keterbelakangan mental dan lainnya. Hal ini disebabkan karena cara makan mereka yang berbeda. Selain itu masyarakat Arab pada masa itu merasa kasihan kepada mereka yang berkebutuhan khusus tersebut karena mereka tidak mampu menyediakan makanan untuk diri mereka sendiri. Akan tetapi Islam menghapus diskriminasi tersebut melalui Q.S. An-Nuur ayat 61. Masyarakat tidak seharusnya membedakan atau bersikap diskriminatif terhadap anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶

Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* bersifat alamiah di mana peneliti tidak berusaha memanipulasi setting penelitian, kondisi/situasi obyek yang diteliti benar-benar merupakan kejadian, interaksi yang terjadi secara alamiah, hal ini dikarenakan metode kualitatif berusaha memahami fenomena-fenomena dalam kejadian alami yang wajar.³⁷

Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah penelitian yang mendeskripsikan bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri yang meliputi bina diri, bina keagamaan, dan bina kreatifitas bagi siswa tunagrahita SMA di SLB Yapenas Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.³⁸ Adapun subjek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita kelas X yaitu Umi Khasanah, kelas XI yaitu Ria Wijayanti, Kelas XII yaitu Conelis Brian Erdriyanto, dan ibu widiyanti selaku guru BK SLB Yapenas Yogyakarta.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

³⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung, Refika Aditama, 2012), hlm. 187.

³⁸ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

Obyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti.³⁹ Adapun yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri bagi siswa tunagrahita SMA di SLB Yapenas Yogyakarta berupa bina diri, bina keagamaan, dan bina kreatifitas..

3. Alat Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan mengetahui informasi mendalam terhadap responden. Menurut Burke Johnson wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Adapun wawancara yang dimaksud adalah pengumpulan data wawancara semi terstruktur secara langsung dan tertulis dengan tujuan untuk memperoleh data terkait kondisi guru dan siswa serta bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan pada siswa

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1982), hlm. 107.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 188.

tunagrahita SMA yang duduk di kelas kelas X yaitu Umi Khasanah, kelas XI yaitu Ria Wijayanti, Kelas XII yaitu Citra Saputri Purwantika, dan ibu Widiyanti selaku guru BK di SLB Yapenas Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis.⁴¹ Sedangkan menurut Larry Cristensen observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.⁴²

Observasi yang dilakukan peneliti adalah non-partisipan, yaitu peneliti tidak turut ambil bagian tetapi mengamati secara langsung terhadap siswa yang melakukan tindakan agresif verbal dan mengamati bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri yang meliputi bina diri, bina keagamaan dan bina kreatifitas bagi siswa tunagrahita SMA di SLB Yapenas Yogyakarta.

⁴¹ Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 103.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 196.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi dokumen yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.⁴³

Metode dokumentasi disini dipergunakan penulis untuk memperoleh data mengenai dokumen-dokumen yang dianggap penting yang terkait dengan obyek yang dapat menunjang penelitian ini. Sebagai contoh, peneliti mengambil informasi dari dokumen-dokumen diantaranya: buku profile sekolah, administrasi BK dan satlan BK.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁴ Tujuannya adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, atau analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.⁴⁵

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi,

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 245.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.3.

⁴⁵ Herman Waskito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 92.

dokumentasi dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁶ Pada proses analisis, penelitian menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif dari teorinya Miles dan Huberman yang meliputi:⁴⁷

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, dokumentasi di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan oleh penulis secara terus menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari permasalahan yang sedang dikaji. Penulis berusaha membaca, memahami dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan membuang data yang tidak relevan.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 335.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 338-341.

c. Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Melalui penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari proses kegiatan sudah tercapai atau belum, jika belum maka dilakukan tindak lanjut.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk layanan Bimbingan dan Konseling di SMA SLB Yapenas Yogyakarta yaitu: Pertama, bentuk layanan Bina Diri yang terdiri dari mengembangkan Kemampuan Merawat Diri, Kemampuan Mengurus Diri, Kemampuan Menolong Diri dan Kemampuan Berkomunikasi. Kedua, Bina Keagamaan yang terdiri dari pengembangan pengetahuan Keimanan, Beribadah, dan Berakhlak. Ketiga, Bina kreatifitas yang meliputi pengembangan ketrampilan Tata Busana, Membatik, Ketrampilan Kayu, Tata Boga, Seni Musik dan Seni Tari.

B. Saran-saran

Setelah memperhatikan uraian serta keterangan yang diperoleh dari lokasi penelitian mengenai bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa tunagrahita SMA di SLB Yapenas, maka penulis perlu memberikan ataupun saran yang mungkin dapat menjadi kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Saran penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah sebaiknya mempertahankan keadaan sekarang dan memperbaiki segala kekurangan agar kegiatan belajar mengajar berjalan lebih baik dari sebelumnya. Menambah personil yang benar-benar berkompeten dibidang penanganan anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Bagi guru BK dan pembimbing

Kepada guru-guru hendaknya tidak bosan-bosan dalam memberikan pelayanan dan pendampingan kepada anak berkebutuhan khusus, agar potensi dirinya sampai pada tahap yang diharapkan. Terutama penambahan guru pembimbing di kegiatan ketrampilan yang masih membutuhkan.

3. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik agar tetap bersemangat dalam belajar dan meningkatkan penguasaan materi yang diajarkan oleh pembimbing, agar dapat lebih meningkatkan pengembangan dan potensi dirinya.

4. Bagi peneliti

Harapan untuk peneliti selanjutnya dapat memperdalam kembali tentang layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya meningkatkan pengembangan diri bagi siswa tunagrahita.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan keridhaan Allah SWT yang telah banyak melimpahkan banyak Rahmat, Hidayah, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis telah mengarahkan segala daya kemampuan yang dimiliki untuk menyusun skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang membaca untuk perbaikan karya selanjutnya. Terakhir, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut menyumbangkan ide, wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, terutama bagi para calon guru bimbingan dan konseling dan penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfauri Jalaludian, *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Seni Baca Al-Quran dan Nasyid di MAN Tempel, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Bratanama S. A., *Pengantar dan Pendidikan Anak Berkelainan*, Bandung: Pelita, 1970.
- Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, Jakarta: 2005.
- Gunarsa Singgih D., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Reserch I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1982.
- Ketut Sukardi Dewa & Kusmawati Nila, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Ketut Sukardi Dewa, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.
- Ketut Sukardi Dewa, Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Maleong Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Mangunsonget Frieda, *Psikologi dan Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta: LPSP2 UI, 1998.
- Miftahul Janan Amam, *Bimbingan Kemandirian Anak Yatim Di Yayasan Darurrohman Karangduwur Petanahan Kebumen*, Skripsi, Yogyakarta : Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Munzayana, *Tunagrahita*, DEP P dan K RI, UNS: FKIP-IP-PLB, 2000.

- Musrifah, *Metode Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunadaksa di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalsan sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, cet I, 1997.
- Naviyami, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Kholifah Fil Ardh, Bandung: Alfabeta, 2009.*
- Noorjanah Endah, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten*, Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: 1998.
- Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rahman Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Salim Peter dan Salim Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern Inggris Pers, 1991.
- Sugiono, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsaputra Uhar, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung, Refika Aditama, 2012.
- Tamsih Udin AM dan E. Tejaningsih, *Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa SPG/SPO/KPG*, Bandung : Epilson Group, 1988.

Tidjan SU, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: UPP IKIP, 1993.

Ulfatun, *Membangun Kemandirian Anak Catat (Studi Pada Anak Tunagrahita Mampu Latih di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Walgito Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989.

Waskito Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.



CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Yudi Setiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 4 Mei 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Wali Perkasa, No 17, Desa Pekiringan,
Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten
Purbalingga, Jawa Tengah.
E-mail : yudis1453@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 2 Pekiringan : Tahun 1997 - 2003
SMP Al Hikmah 2 : Tahun 2003 - 2006
SMA Negeri 1 Bobotsari : Tahun 2006 - 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2011 - 2017

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Fitri Sulastri

Daftar Guru Pembimbing SLB Yapenas Yogyakarta

No	Nama/NIP	Ijazah/Jurusan Tahun Lulus	L/P	Agama	Jabatan	Gol Ruang	Mulai Bekerja
1	Marjani, M.Pd	UST S.2 / MP 2012	L	Islam	Kepala Sekolah	IV / A	12-Jan-2005
	19650511 198603 1 105						
2	Roghib, S.Pd	STIKIP Ctr Skti S.1 / PLS 2002	L	Islam	Guru	IV / A	2-Jan-2005
	19611104 198403 1 004						
3	Iriyanti, M S.Pd	STIKIP Ctr Skti S.1 / PLS 2002	P	Islam	Guru	IV / A	3-Jan-1985
	19620324 198503 2 006						
4	Siti Andriyani, S.Pd	UNY S.1 / PLB 2010	P	Islam	Guru	IV / A	1-Jan-1999
	19630621 198503 2 007						
5	Martinah, S.Pd	UNY S.1 / PLB 2011	P	Islam	Guru	IV / A	10-Jan-2005
	19560327 198503 2 001						
6	Sayekti Ningsih, S.Pd	UNY S.1 / PLB 2003	P	Islam	Guru	III / B	1-Jul-2003
	19790320 200801 2 020						
7	Widyasari, S.Pd	UNY S.1 / PLB 2003	P	Islam	Guru	III / B	1-Jul-2004
	19791201 200801 2 032						
8	Wiwim Sutriyanto, S.Pd	UNY SI / Bhs Sastra Indonesia	L	Islam	Guru	III / B	1-Jul-2008
	19731206 200801 1 016						

9	Chalimah, S.Pd	UNY S.1 / PLB 2009	P	Islam	Guru	III / B	6-Jan-2003
	19670416 200501 2 006						
10	Nordjajadi, S.Pd	UNY S.1 / PLB 2011	L	Islam	Guru	III / B	4-Jul-2005
	19700101 200591 1 021						
11	Wahyu Widiastarti, S.Pd	UNY S.1 / PLB 2009	L	Islam	Guru	III / B	7-Jan-2008
	19720117 2008201 2 011						
12	Marsinem, S.Pd	Univ. PGRI YK S.1 / PLB 2006	P	Islam	Guru	-	1-Oct-2002
13	Saryati, S.Pd	UNY S.1 / PLB 1991	P	Islam	Guru	-	1-Jul-2008
14	Rohayati, S.Ag	UIN S.1 / Tarbiyah	P	Islam	Guru	-	1-Jul-2008
15	Isnaini Soliqah, S.Pd.I	UNY S.1 / PAI 2008	P	Islam	Guru		1-Oct-2008
16	Nur Fitriyah, S.Pd	UNY S.1 PLB 2010	P	Islam	Guru	-	1/1/20011
17	Kholifatut Diniah, S.Sos.I	UIN S.1 / Sosial Islam 2003	P	Islam	Guru	-	2-Jan-2013
18	Dwinita Wisnugrahani S.Pd	UNY S.1 / Pend. Seni Tari 2013	P	Islam	Guru	-	7-Jan-2013
19	Noef Rizal Muttaqien, S.Pd	UNY S.1 PLB	L	Islam	Guru	-	1-Jan-2014

20	Drs. Sujono	UT S.1 / Ad. Negara 1992	L	Islam	Guru	IV / A	1-Jul-2007
	19560110 197903 1 009						
21	Widiyanti, S.Pd	STIKIP Ctr Skti S.1 / PLS 2002	P	Islam	Guru	IV / A	1-Oct-1998
	19601109 198403 2 005						
22	Tri Rukmana, S.Pd	UNY S.1 / PLB 2006	L	Islam	Guru	IV / A	1-Mar-2001
	19620206 198602 1 006						
23	Mardinah, S.Pd	UNIV.PGRI S.1 / BK 1997	P	Islam	Guru	IV / A	10-Jan-2000
	19591231 198603 2 056						
24	Muh Sholihin, S.Ag	UIN S.1 / Tarbiah 1998	L	Islam	Guru	III / B	7-Jan-2010
	19710307 200801 1 013						
25	Safrina Rovasita, S.Pd	UNY S.1 / PLB 2010	P	Islam	Guru		7-Jan-2010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) YAPENAS
(Terakreditasi A)

Alamat : Jl. Sepak Bola, Nglaren, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
email: yapns.slb@gmail.com Blog: <http://yapenas.com> Telepon (0274) 486146

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 689 / VIII / 2016

Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Nomor : B-1392A/Un.02/DD.I/PN.01.1/06/2016 Kepala Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : Yudi Setiawan

NIM : 11220054

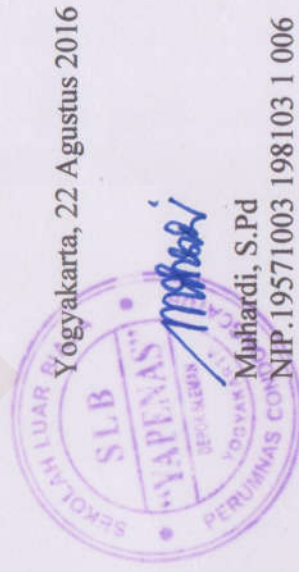
Nama PT : Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jurusan / Program : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul TA : Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita SMA di SLB Yapenas

Telah melaksanakan Penelitian untuk tugas akhir dari tanggal 1 Juli 2016 sampai 22 Agustus 2016 di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Muhardi, S.Pd

NIP.19571003 198103 1 006

Tembusan Yth :

1. Ketua Yayasan Yepenas
2. Arsip

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2011

diberikan kepada :

NIM. _____

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2011/2012 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2011
Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP, MLIS
NIP. 19700906 199903 1 012

PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/PP3.617/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Yudi Setiawan
Tempat, dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 04 Mei 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 11220054
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Banjaroyo 5
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,13 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BK/PP.00.9/1538/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BK) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

YUDI SETIAWAN
NIM : 11220054

Dinyatakan LULUS dalam **Praktik Pengalaman Lapangan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BK) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MTSN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada bulan September s.d. Desember 2014, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BK

Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001



M. Waroyo, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : YUDI SETIAWAN
 NIM : 11220054
 Fakultas : DAKWAH
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Dengan Nilai :

No	Materi	Angka	Huruf	Nilai
1	Microsoft Word	100	A	
2	Microsoft Excel	50	D	
3	Microsoft Power Point	95	A	
4	Internet	60	C	
Total Nilai		76.25	B	
Predikat Kelulusan		Memuaskan		

Standar Nilai:

Predikat	Angka	Huruf
Sangat Memuaskan	86 - 100	A
Memuaskan	71 - 85	B
Cukup	56 - 70	C
Kurang	41 - 55	D
Sangat Kurang	0 - 40	E

Pusat Komputer & Sistem Informatika

PKSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



Yogyakarta, 30 Desember 2011

Keptir PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Yudi Setiawan
NIM : 11220054
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

Dr. H. Akhmad Rita'i, M.Phil.

Rektor Pembantu Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rita'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.5.17386/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Yudi Setiawan :
تاريخ الميلاد : ٤ مايو ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ أبريل ٢٠١٦، وحصل على
درجة :

فهم المسموع	٤٧
التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٤٧
فهم المقروء	٣٠
مجموع الدرجات	٤١٣

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جو كجاكرتا، ١٤ أبريل ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.



SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

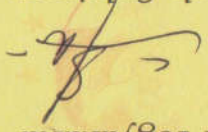
Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :

Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Menwujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Ach. Sulaiman

sekretaris

M. Fauzi

ketua

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rita

NIP. 19600905 198603 1 006

mengetahui,

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Kholid

Presiden



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA